



Pemkot Targetkan Volume Sampah Berkurang 25 Persen 2024

YOGYA, TRIBUN - Permasalahan sampah seakan menjadi polemik berkepanjangan di Kota Yogyakarta. Berulang kali, kondisi darurat sampah terjadi ketika Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan yang berlokasi di Kabupaten Bantul *overflow* atau berhenti operasionalnya.

Oleh sebab itu, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta pun melakukan berbagai upaya agar fenomena ini tak terulang di kemudian hari. Salah satunya dengan mempersiapkan sebuah skema pengelolaan yang benar-benar optimal dan melibatkan seluruh lini dari hulu ke hilir.

"Hulunya itu kan penghasil atau produsen sampah, lalu hilirnya TPA Piyungan. Nah, di tengah-tengahnya itu proses pengolahan sampah," kata Sekda Kota Yogyakarta, Aman Yuridijaya dalam diskusi "Obrolan YK: Bersama Mengolah Sampah di Jogja", Jumat (3/6).

Ia tidak menampik, selama ini anggaran terbesar di sektor sampah masih diarahkan pada sepek pembersihan, maupun pengangkutan menuju TPA, melalui armada dan sebagainya. Namun, kedepannya, ia berjanji lini tengah, atau upaya pengelolaan akan semakin dititikberatkan.

"Kami sudah merencanakan secara politik anggaran untuk menggarap di lini tengahnya. Unit-unit pengelolaan sampah terpadu yang salah satunya sudah ada

di Nitikan itu, akan kami duplikasikan di wilayah lain," urainya.

Meski demikian, Pemkot masih merasa perlu memperkuat kesadaran masyarakat sebagai produsen sampah, atau hulu. Menurutnya, peran bank sampah sangat krusial, dan harus didorong untuk memperbanyak jumlah nasabah. Dengan begitu, pemilahan sampah bisa makin masif.

"Kami akan membuat kelembagaan bank sampah sebagai mitra Pemkot. Sekarang, sudah ada 565 bank sampah yang berbasis RW, dari total 614 RW. Artinya, 90 persen RW kan sudah ada, dan akan ditingkatkan," urainya.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto menyampaikan bahwa kuantitas sampah di wilayahnya, terus menunjukkan grafik peningkatan. Saat ini, per harinya ada sekira 360 ton sampah yang dibuang menuju TPA Piyungan.

"Sekarang bank sampah baru bisa mengurangi sekitar 2 persennya. Kemudian, pelapak atau pemulung itu mampu mengurangi 19 persen. Nah, sisanya itu yang kita buang ke TPA Piyungan, masih cukup besar," ujarnya.

Padahal, selaras target yang dicanangkan hingga 2024, pihaknya telah



DIALOG INTERAKTIF - Sekda Kota Yogya, Aman Yuridijaya (tengah), Kepala DLH, Sugeng Darmanto (kanan), dan Pemred Tribun Jogja, Ribut Raharjo (kiri) sedang berdialog dalam "Obrolan YK", Jumat (3/6).

mematok pengurangan sampai 25 persen. Ia pun mengakui, titik berat pengelolaan kini masih menyasar sampah organik. Sehingga, perlu dorongan di

warga masyarakat agar menyasar sektor organik.

"Sampah rumah tangga mendominasi di mana 60 persen adalah organik.

Umurnya relatif pendek, sisa makanan dan dapur. Jadi, kalau tidak ada pengolahan, polusinya bakal mengganggu aktivitas lingkungan," katanya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005